



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Produksi dan Siaran Program Televisi Fase F

Untuk SMK/MAK



Tentang Capaian Pembelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi dengan baik, CP mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi

Produksi dan Siaran Program Televisi merupakan mata pelajaran dalam Bidang Keahlian Seni dan Ekonomi Kreatif, Program Keahlian *Broadcasting* dan Perfilman. Posisi mata pelajaran tersebut dalam Kurikulum Merdeka berada di fase F. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran kejuruan yang terdiri dari materi dasar pada masing-masing divisi kerja utama dalam Produksi dan Siaran Program Televisi.

Mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis dan teknis, dan sensitivitas terhadap lingkungan sosial masyarakat, fenomena alam, dan lingkungan kehidupan. Peserta didik mengamati lingkungan sosial masyarakat, fenomena alam serta kehidupan secara objektif dan imajinatif, melakukan eksplorasi atau eksperimen untuk mengolah media audio visual dengan estetis, kreatif, dan imajinatif. Dengan ini, peserta didik didorong untuk menemukan fakta-fakta, membangun konsep, melakukan eksplorasi secara prosedural, serta membangun nilai-nilai baru secara mandiri. Selain itu, sebagai landasan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi dasar Produksi dan Siaran Program Televisi pada pembelajaran konsentrasi kompetensi pilihan keahlian di fase F.

Kerjasama dengan dunia kerja menjadi sangat penting dalam pengembangan kurikulum pembelajaran pada fase F, dimana mata pelajaran dibuat selaras dengan *output* yang diharapkan mitra dunia kerja pada setiap satuan pendidikan masing-masing. Pembelajaran pada fase F memperhatikan integrasi berbagai elemen sesuai dengan kebutuhan penyelesaian sebuah proyek yang dirancang bersama dengan dunia kerja.

Mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta model yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dipelajari, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, renjana (*passion*), dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain *Project-based Learning*, *Teaching Factory*, *Discovery Learning*, *Problem-based Learning*, *Inquiry Learning*, atau model lainnya serta metode yang relevan.

Mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi berkontribusi dalam membangun kemampuan dasar peserta didik menguasai program keahlian di bidang *Broadcasting* dan Perfilman dengan memegang teguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia terhadap manusia dan alam, bernalar kritis, mandiri, kreatif, komunikatif dan adaptif terhadap lingkungan.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi

Mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skill* dan *soft skill*) sesuai dengan *passion*, minat, dan bakatnya yang terkait dengan konsentrasi keahlian serta perkembangan teknologi komunikasi audio visual meliputi:

1. memahami dan mengatur program siaran audio visual yang menarik;
2. memahami sistem manajemen produksi dan siaran program televisi;
3. memahami teknis penulisan naskah produksi dan siaran untuk program acara televisi;
4. memahami teknis penyutradaraan televisi;
5. mengoperasikan peralatan kamera dan tata cahaya televisi serta peralatan pendukungnya;
6. mengoperasikan peralatan kamera tata suara televisi serta peralatan pendukungnya;
7. memahami tata artistik televisi;
8. memahami editing audio dan video; dan
9. memahami penyiaran secara *online* (IPTV) yaitu televisi FTA (*Free To Air*) dan/ atau OTT (*Over The Top*);

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi

Pada hakikatnya mata pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi merupakan mata pelajaran yang menjadi pondasi program keahlian Broadcasting dan Perfilman berfokus pada konsentrasi keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi. Mata pelajaran ini mempunyai beberapa materi ajar yang beragam, yang dipelajari melalui pengetahuan dan praktik, dengan porsi dominan pada pemahaman, penguasaan teknis yang disesuaikan untuk peserta didik di fase F atau sesuai output yang diajukan oleh mitra dunia kerja serta memiliki dinamika yang tinggi karena selalu terkait dengan perkembangan teknologi dan tren di masyarakat.

Elemen dan deskripsi elemen pada mata pelajaran Produksi Dan Siaran Program Televisi meliputi.

Elemen	Deskripsi
Manajemen Produksi dan Siaran Program Televisi	<p>Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman dan praktek merancang tahapan produksi dan program siaran pada media audiovisual yang kreatif dan menarik.</p> <p>Materi program siaran dapat berupa siaran jurnalistik dan siaran artistik. Siaran jurnalistik meliputi siaran berita, <i>life casting</i>, <i>podcast</i>, dan vlog. Sedangkan siaran artistik meliputi siaran format acara drama, maupun format acara non drama dan VOD (<i>Video On Demand</i>). Penataan program siaran memenuhi kebutuhan dan keinginan target penonton dengan mempertimbangkan tren yang berkembang baik untuk penyiaran berbasis FTA (<i>Free to Air</i>) – digital TV – maupun OTT (<i>Over the Top</i>).</p>

Elemen	Deskripsi
Penulisan Naskah Televisi	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman terhadap prosedur dan teknis penyusunan naskah untuk produksi dan siaran program televisi, bentuk dan format naskah, jenis naskah, struktur penulisan, dan pengembangan ide penulisan naskah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) untuk penulisan naskah produksi dan siaran program televisi.
Penyutradaraan Televisi	Lingkup pembelajaran meliputi pengenalan prosedur kerja penyutradaraan untuk produksi, <i>brainstorming</i> , <i>mem-breakdown</i> naskah, mengenal <i>mise-en-scène/scenic art</i> , memahami <i>principal of photography</i> dan memahami aba-aba sutradara (<i>director's cues</i>) untuk produksi dan siaran program televisi mulai pada tahapan pra produksi, produksi, dan paska produksi sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) untuk Penyutradaraan Televisi.
Tata Kamera dan Tata Cahaya Televisi	Lingkup pembelajaran untuk memahami teknis dan mengoperasikan peralatan Kamera dan Tata Cahaya meliputi pengenalan standar K3LH (Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup) dalam pengelolaan peralatan, anatomi peralatan, memahami jenis-jenis peralatan kamera dan pencahayaan, memahami jenis-jenis asesoris/peralatan pendukung kamera dan pencahayaan, melakukan pengoperasian dan perawatan peralatan kamera dan pencahayaan beserta pendukungnya untuk kebutuhan produksi dan siaran program televisi sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS).

Elemen	Deskripsi
Tata Suara Televisi	Lingkup pembelajaran untuk memahami teknis dan mengoperasikan peralatan Tata Suara Televisi meliputi pengenalan standar K3LH dalam pengelolaan peralatan, anatomi peralatan, memahami jenis-jenis peralatan tata suara, memahami jenis-jenis asesoris/peralatan pendukung tata suara, melakukan pengoperasian dan perawatan peralatan tata suara beserta pendukungnya untuk kebutuhan produksi dan siaran program televisi sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS).
Tata Artistik Televisi	Lingkup meliputi pengenalan standar prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi Tata Artistik Televisi. Prosedur dan simulasi perancangan dokumen tata artistik untuk denah set/lokasi, <i>floorplan</i> , sketsa desain set, <i>property</i> , <i>wardrobe</i> , <i>make up</i> dan <i>hair dresser</i> , setting interior dan eksterior sesuai budaya dan masa untuk Tata Artistik Televisi.
Editing Audio dan Video	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman komprehensif peserta didik mengenai tahapan editing sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS), pemahaman terhadap dokumen kerja editing dan pemahaman terhadap kebutuhan teknis peralatan editing.
Penyiaran Online	Lingkup pembelajaran meliputi pemahaman penyiaran televisi FTA (Free To Air) dan OTT (Over The Top) dan praktek mengenai konsep media digital audio visual; poster digital; fitur aplikasi siaran online; siaran online yang dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok (<i>teamwork</i>) dengan kreatif; upload konten siaran; membuat materi promosi yang kompleks; dan menganalisis partisipan pada siaran online.

Keterangan:

1. Beban pembelajaran setiap elemen dapat disesuaikan porsi dengan kompetensi yang dituntut dari mitra Dunia Kerja pada setiap satuan pendidikan.
2. Pemilihan elemen, program acara, dan konten siaran disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang dituntut dari mitra Dunia Kerja pada setiap satuan pendidikan.
3. Elemen dan Capaian Pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian yang dituntut dari mitra Dunia Kerja pada setiap satuan pendidikan.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan yang dicapai. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai variasi model pembelajaran, antara lain model pembelajaran *Project-based Learning*, *Problem-based Learning*, dan model-model pembelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik materi, serta metode pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan kemandirian, seperti diskusi, observasi, eksperimen, peragaan/demonstrasi. Penilaian meliputi aspek pengetahuan (tes dan non tes), sikap (observasi) dan keterampilan (proses, produk dan portofolio). Pembelajaran Konsentrasi Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi dimungkinkan untuk dapat diterapkan secara sistem blok (*block system*) disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan atau budaya kerja industri pada konsentrasi keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi sehingga mampu menumbuhkan *passion* (renjana), *vision* (visi), imajinasi, dan kreativitas untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajarnya. Capaian Pembelajaran pada elemen-elemen Mata Pelajaran Produksi dan Siaran Program Televisi diuraikan sebagai berikut.

- ?** Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Manajemen Produksi dan Siaran Program Televisi	<p>Pada akhir fase F, peserta didik dapat memahami prosedur kerja dalam tahapan produksi, organisasi penyiaran televisi, dan sumber daya produksi; merancang program siaran yang kreatif dan menarik dengan merancang dasar manajemen siaran audio visual; memahami format dan pola acara siaran; menentukan target penonton; menerapkan desain produksi; menganalisis <i>rundown</i> siaran; memahami berbagai program audio visual dengan mempertimbangkan tren yang berkembang, kreatif; dan melakukan pengelolaan siaran.</p> <p>Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara verbal maupun tertulis dengan baik, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang media audio visual. Peserta didik dalam berkarya membiasakan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dan budaya kerja yang berlaku pada lingkungan kerja pada industri media audio visual.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
<p>Penulisan Naskah Televisi</p>	<p>Pada akhir fase F, peserta didik dapat memahami prosedur dan teknis membuat naskah siaran jurnalistik dan siaran artistik. Siaran jurnalistik meliputi siaran berita, <i>life casting</i>, <i>podcast</i>, dan <i>vlog</i>. Sedangkan siaran artistik meliputi siaran format acara drama, maupun format acara non drama dan VOD (<i>Video On Demand</i>).</p> <p>Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara verbal maupun tertulis dengan baik, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang media audio visual. Peserta didik dalam berkarya membiasakan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dan budaya kerja yang berlaku pada lingkungan kerja pada industri media audio visual.</p>
<p>Penyutradaraan Televisi</p>	<p>Pada akhir fase F, peserta didik dapat memahami peran, tugas, dan wewenang seorang sutradara; memahami aspek teknis penyutradaraan televisi; memahami komunikasi bahasa verbal dan non verbal penyutradaraan televisi; menganalisis naskah operasional, memahami prosedur tahapan produksi untuk penyutradaraan televisi baik menggunakan <i>single camera system</i> ataupun <i>multi camera system</i>.</p> <p>Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara verbal maupun tertulis dengan baik, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang media audio visual. Peserta didik dalam berkarya membiasakan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dan budaya kerja yang berlaku pada lingkungan kerja pada industri media audio visual.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
<p>Tata Kamera dan Tata Cahaya Televisi</p>	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis dan memahami peran dan tugas kru dalam departemen Kamera; memahami prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi tata kamera dan tata cahaya; pengoperasian kamera dan peralatan pendukung kamera (<i>camera support</i>); analisis naskah; perencanaan kebutuhan lensa dan <i>camera support</i>; <i>framing</i> dan komposisi; <i>camera movement</i>; menganalisis dan memahami prosedur pengoperasian peralatan tata cahaya dan kelistrikan dan teknik pencahayaan.</p> <p>Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara verbal maupun tertulis dengan baik, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang media audio visual. Peserta didik dalam berkarya membiasakan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dan budaya kerja yang berlaku pada lingkungan kerja pada industri media audio visual.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Tata Suara Televisi	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis dan memahami peran dan tugas kru dalam departemen Tata Suara; mampu menganalisis dan memahami prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi tata suara. Mampu menganalisis naskah berkaitan dengan tata suara, pengoperasian <i>sound recorder</i> dan peralatan pendukungnya, memahami penerapan bloking mikrofon, prosedur pengoperasian peralatan perekaman suara, penyusunan <i>sound report</i>, serta organisasi data hasil perekaman suara.</p> <p>Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara verbal maupun tertulis dengan baik, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang media audio visual. Peserta didik dalam berkarya membiasakan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dan budaya kerja yang berlaku pada lingkungan kerja pada industri media audio visual.</p>
Tata Artistik Televisi	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis dan memahami peran dan tugas kru dalam departemen Tata Artistik; peserta didik mampu menganalisis dan memahami prosedur kerja pra produksi, produksi dan paska produksi tata artistik televisi. Memahami analisis dan breakdown naskah, <i>master breakdown</i>, <i>script breakdown</i>, perancangan denah, <i>floor plan</i>, sketsa desain set, gambar perspektif, menggambar set dekor, <i>property</i>, <i>wardrobe</i> dan <i>make up</i> dan <i>setting</i> interior dan eksterior sesuai budaya dan masa. Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara verbal maupun tertulis dengan baik, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang media audio visual. Peserta didik dalam berkarya membiasakan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dan budaya kerja yang berlaku pada lingkungan kerja pada industri media audio visual.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
<p>Editing Audio dan Video</p>	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis dan memahami peran dan tugas editor; mampu menganalisis dan memahami prosedur kerja pra produksi, produksi dan pasca produksi editing video. Memahami dan mengidentifikasi dokumen syuting, manajemen <i>file</i> hasil syuting, peralatan/teknologi editing audio visual.</p> <p>Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara verbal maupun tertulis dengan baik, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang media audio visual. Peserta didik dalam berkarya membiasakan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dan budaya kerja yang berlaku pada lingkungan kerja pada industri media audio visual.</p>
<p>Penyiaran Online</p>	<p>Pada akhir fase F, peserta didik dapat melaksanakan siaran secara online dilakukan secara mandiri maupun kelompok (<i>teamwork</i>).</p> <p>Peserta didik dapat memahami dan mempraktekan konsep siaran/konten media digital audio visual untuk televisi <i>FTA</i> dan <i>OTT</i>; poster digital; fitur aplikasi siaran <i>online</i>; mengembangkan <i>platform</i> materi siaran <i>online</i> yang dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok (<i>teamwork</i>) dengan kreatif; <i>upload</i> konten siaran; membuat materi promosi; dan menganalisis partisipan pada siaran <i>online</i>.</p> <p>Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya baik secara verbal maupun tertulis dengan baik, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang media audio visual. Peserta didik dalam berkarya membiasakan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dan budaya kerja yang berlaku pada lingkungan kerja pada industri media audio visual.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.